

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik menjadi salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. UNESCO menjadikan seni batik Indonesia sebagai salah satu warisan budaya dunia karena memenuhi kriteria yakni kaya dengan nilai semiotika dan makna filosofi kehidupan rakyat Indonesia. Hamidin (2010:9) menyatakan bahwa batik pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik pada Konferensi PBB pada 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan bahwa batik Indonesia sebagai mahakarya warisan dunia. Batik merupakan karya seni 2 dimensi dengan menggunakan media berupa kain yang telah diproses melalui tahap membuat pola pada kain, mencanting menggunakan malam pada kain, mewarnai kain, memberikan pengikat warna, dan melorod atau melunturkan sisa malam dengan cara merebus kain.

Batik telah menyebar rata ke seluruh wilayah Indonesia, khususnya Jawa. Terdapat berbagai macam motif dan corak batik berdasarkan ciri khas tiap daerah. Batik yang terkenal yakni batik Solo, Pekalongan dan Yogyakarta. Padahal di daerah lain juga terdapat ciri khas batiknya masing-masing seperti halnya Batik Situbondo. Situbondo adalah salah satu kabupaten ujung timur di Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini memanjang berdampingan dengan laut yang menjadi batasanwilayahnya sehingga motif Batik Situbondo cenderung pada wujud stilasi dari biota laut dan ekosistem sekitar. Maka dari itu peneliti ingin berinovasi dengan mengangkat obyek infrastruktur kota di salah satu kecamatan yang distilasi menjadi desain motif batik.

Kabupaten Situbondo memiliki 17 kecamatan, 4 kelurahan, dan 132 desa. Pada wilayah ini terdapat salah satu kecamatan di ujung timur yakni Kecamatan Asembagus. Asembagus memiliki julukan *The Second City* dikarenakan seperti kota kedua dari Situbondo karena padatnya penduduk dan sarana prasarana yang cukup baik. Peletakan Taman Kota Asembagus yang strategis yakni terletak dekat dengan Pasar Asembagus, Masjid, Kantor Desa Trigonco dan di pinggir jalan pantura Banyuwangi. Taman Kota Asembagus dikelola oleh Desa Trigonco dikarenakan berada di wilayah desa tersebut. Keberadaannya tepat didepan Kantor Desa Trigonco jadi lebih mudah juga untuk pemantauan langsung selain dijaga oleh petugas jaga. Terdapat patung buah asam ditengah taman kota yang menjadi semiotika dari Asembagus. Kecamatan Asembagus dikenal dengan wilayah yang banyak menghasilkan buah asam, yang dapat dilihat dari samping kanan dan kiri jalan terdapat banyak pohon asam.

Penataan taman kota sedemikian rupa dengan meletakkan ikonik Asembagus dengan patung buah asam dapat meningkatkan kebanggaan masyarakat akan daerahnya sendiri. Elemen lain di Taman Kota Asembagus juga menjadi pendukung seperti area bermain anak-anak, area olahraga yang dilengkapi alat gym, arena sepatu roda, perpustakaan, tempat duduk, lampu hias, dan tanaman. Taman Kota Asembagus menjadi tempat wisata sekaligus tempat menghilangkan kejenuhan akan hiruk pikuknya kegiatan dan cocok sebagai tempat untuk keluarga yang ingin refreshing. Selain itu terdapat faktor buatan maupun alami. Faktor buatan dapat diartikan dengan konstruksi pembangunan dalam Taman Kota Asembagus seperti patung buah asam, perpustakaan, arena pejalan kaki, kursi taman, lampu taman, arena bermain, arena

sepatu roda, dan fasilitas lainnya. Adapun faktor alami yaitu obyek yang berasal dari alam seperti rumput taman, tanaman hias, pohon asam dan tanaman lainnya.

Dilihat dari berbagai perspektif seperti bagi pedagang yang merespon Taman Kota Asembagus menjadi tempat jual beli barang atau makanan. Bagi penari direspon menjadi arena pertunjukan seni tari, bagi seniman musik direspon menjadi sarana pertunjukan musik, bagi orang awam meresponnya jadi sarana berkumpul dengan keluarga dengan menggunakan fasilitas yang ada. Sedangkan dari perspektif orang seni rupa merespon objek visual dan budaya untuk dijadikan karya seni.

Oleh karena itu, peneliti menjadikan Taman Kota Asembagus dengan segala pernak-pernik visual dan situasionalnya sebagai sumber inspirasi penciptaan motif batik. Peneliti menuangkan sudut pandangnya mengenai Taman Kota Asembagus melalui media kain berupa karya batik Desi Nurul Komala Sari. Dimana pembuatan batik dilakukan secara manual sesuai langkah-langkah membatik yaitu *nyungging*, *njaplak*, *nglowong*, *ngiseni*, *nyolet*, dan menyemprotkan pengikat warna. Karya yang dibuat terdapat objek ikonografi Taman Kota Asembagus yaitu buah asam, layar perahu dan lain sebagainya.

Menurut pendapat dari Puspita Setiawati (2008:11) yang menyatakan bahwa dalam perkembangan bentuk dan fungsi batik tidak hanya sebatas pada busana atau bahan untuk sandang. Penerapan batik bisa juga sebagai pelengkap interior produk cindramata, bahkan jikalau kita senang berekspresi kita juga bisa menggunakan batik sebagai media berekspresi misalnya membuat seni lukis batik.

Berdasarkan kutipan diatas perkembangan batik juga tidak hanya

fungsionalnya saja tetapi juga dari nilai artistik seperti halnya yang diciptakan peneliti. Karya batik termasuk batik ekspresionis dikarenakan merespon kain dengan meluapkan ekspresi pada goresan malam. Batik ekspresionis memiliki keunikan tersendiri bagi penikmatnya. Oleh karena itu, melalui penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk menindaklanjuti karya batik ini dengan memanfaatkan teknologi digital menjadi produk souvenir, totebag, T-shirt dan lainnya. Selain itu juga dapat membuat kegiatan pameran dengan mengumpulkan hasil karya seniman setempat guna menaikkan eksistensi budaya Asembagus.

Ketertarikan peneliti pada Taman Kota Asembagus dengan ikoniknya yang menggambarkan tentang budaya dan lingkungan Asembagus. Dan ini sudah dijalankan tahap awalnya peneliti gunakan dalam konsep karya tekstil Tugas Akhir dengan judul “Populasi Asam”. Karya batik pertama Desi Nurul Komala Sari telah didiskusikan dan diberikan kritik dan saran oleh dosen dalam kegiatan Artist Talk Pameran Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 19, Universitas Pendidikan Seni Rupa. Kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 10 Januari 2023. Setelah itu akan adanya tindak lanjut menciptakan karya berikutnya melalui evaluasi pengembangan dari karya pertama yang melengkapi penelitian ini. Penciptaan produk batik ini terinspirasi dari Taman Kota Asembagus untuk meningkatkan eksistensi budaya dan mempublikasikan ikonografi melalui karya seni batik. Penganekaragaman varian

produk seperti hasil karya batik, modifikasi souvenir, totebag, T-shirt yang bercirikan kekhasan Taman Kota Asembagus sebagai tempat yang banyak dikunjungi baik oleh warga setempat maupun masyarakat luar kota yang sedang melintas atau sengaja mengunjungi Asembagus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Keberadaan Taman Kota Asembagus
2. Ikonografi Taman Kota Asembagus
3. Pengembangan motif dan produk batik
4. Kebutuhan menjadikan Taman Kota menjadi menarik

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti untuk menghindari agar tidak meluasnya pembahasan didalam penelitian ini maka ada pembatasan masalah yakni sebagai berikut:

1. Hanya mendeskripsikan keberadaan dan semiotika dasar atau makna dari ikonik Taman Kota Asembagus terhadap visualisasi karya batik Desi Nurul Komala Sari.
2. Hanya mendeskripsikan proses dan hasil karya serta hasil diskusi karya bersama pengamat seni, para ahli, dan teman sejawat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana awal keberadaan Taman Kota Asembagus?
2. Apa saja ikonografi paling khas yang ada di Taman Kota Asembagus?
3. Bagaimana mengolah ikonografi khas yang ada ke dalam desain motif batik untuk diaplikasikan sebagai motif pada batik karya Desi Nurul Komala Sari?
4. Bagaimana wujud akhir dari batik karya Desi Nurul Komala Sari serta pandangan para pengamat seni, para ahli, dan teman sejawat?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan awal keberadaan Taman Kota Asembagus
2. Mendeskripsikan Ikonografi paling khas yang ada di Taman Kota Asembagus
3. Mendeskripsikan ikonografi khas yang ada ke dalam desain motif batik untuk diaplikasikan sebagai motif pada batik karya Desi Nurul Komala Sari
4. Menunjukkan wujud akhir batik karya Desi Nurul Komala Sari serta mendeskripsikan pandangan para pengamat seni, para ahli, dan teman sejawat.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teori maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai batik terutama mendesain batik yang bertujuan melestarikan batik dengan karakteristik daerah masing-masing. Selain itu, manfaat dari penelitian ini berdampak juga kepada para mahasiswa Undiksha Program Studi Pendidikan Seni Rupa untuk menambah pengetahuan tentang batik, kriya tekstil.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi pengetahuan mahasiswa mengenai batik terutama desain motif dari karakteristik daerah. Selain itu juga dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran mata kuliah tekstil pada program studi pendidikan seni rupa di Universitas Pendidikan Ganesha.

c. Bagi Pemerintahan setempat

Manfaat untuk pemerintahan setempat dengan judul Transformasi Ikonografi Taman Kota Asembagus ke dalam Batik Desi Nurul Komala Sari sebagai sebuah objek

penelitian yang berdampak positif bagi pemerintah untuk lebih menunjukkan keunggulan dan eksistensinya pada masyarakat luas terkait Taman Kota Asembagus yang ada pada motifnya

2. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui deskripsi awal keberadaan Taman Kota Asembagus
- b. Mengetahui deskripsi Ikonografi paling khas yang ada di Taman Kota Asembagus
- c. Memahami deskripsi ikonografi khas yang ada ke dalam desain motif batik untuk diaplikasikan sebagai motif pada batik karya Desi Nurul Komala Sari
- d. Mengetahui wujud akhir batik karya Desi Nurul Komala Sari dan deskripsi pandangan para pengamat seni, para ahli, dan teman sejawat.